

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MULTIMEDIA MELALUI METODE DISKUSI TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN PENGUASAAN KONSEP

Erlis Miarti¹, Arwin Achmad², Rini Rita T. Marpaung²
email: erlism@ymail.com HP: 085279037741

ABSTRAK

This study aims to determine the effectiveness of the method through the use of multimedia learning activities and discussions on mastery of concepts by students. The study design was a pretest - posttest non equivalent. Samples were VII₂ and VII₃ elected cluster random sampling. This research data the form of quantitative and qualitative data. Qualitative data obtained from the average value of pretest, posttest and *N-gain* were analyzed using U. Qualitative data was the student activity description. The results showed that the effectiveness of the use of multimedia through the discussion method can improve student learning activities with an average *N-gain* of 86.81%. Mastery of concepts also increased by an average of 33.59% *N-gain*. Thus, learning using multimedia via the method of discussion influential in increasing the activity of learning and mastery of concept student in the ecosystem subject matter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan multimedia melalui metode diskusi terhadap aktivitas belajar dan penguasaan konsep oleh siswa. Desain penelitian ini adalah pretes - postes tak ekuivalen. Sampel penelitian ini adalah kelas VII₂ dan VII₃ yang dipilih secara *cluster random sampling*. Data penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai pretes, postes dan *N-gain* yang dianalisis menggunakan uji U. Data kualitatif adalah deskripsi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan multimedia melalui metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan rata-rata *N-gain* 86,81%, dan penguasaan konsep mengalami peningkatan dengan rata-rata *N-gain* 33,59%. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan multimedia melalui metode diskusi berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok ekosistem.

Kata kunci : aktivitas belajar, ekosistem, multimedia, metode diskusi, penguasaan konsep

¹ Student of Biology Education

² Teacher's staff

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan di desain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Daryanto, 2010:1).

Dewasa ini, pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara terus menerus. Hal tersebut dilaksanakan melalui penyempurnaan kurikulum yang telah ada. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah hasil penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Trianto (2010:8) menyatakan bahwa perubahan kurikulum yang menuntut perubahan paradigma pembelajaran harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di

sekolah. Guru seharusnya mengubah paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teachers centered*), menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*). Selain itu, kurikulum juga menghendaki suatu pembelajaran yang tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah secara umum masih bersifat ceramah. Salah satu, sekolah tersebut yaitu SMP Negeri 1 Talang Padang pelajaran biologi masih disampaikan dalam bentuk yang konvensional.

Hasil observasi menunjukkan bahwa, metode yang seringkali dilakukan oleh guru adalah metode ceramah. Untuk mendukung proses pembelajaran, guru jarang sekali menggunakan fasilitas multimedia, sementara sekolah sudah memilikinya.

Akibat dari penggunaan metode dan media yang kurang optimal tersebut diduga berdampak terhadap hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya pencapaian

penguasaan biologi materi pokok Ekosistem. Hasil ujian semester siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 1 Talang Padang tahun pelajaran 2010/2011 diketahui bahwa rata-rata nilai ujian semester yang diperoleh siswa adalah 55,00. Nilai tersebut belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan pada sekolah ini, yaitu $\geq 60,00$.

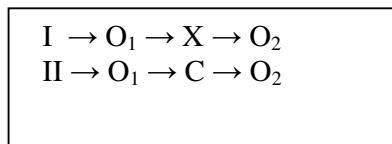
Rendahnya penguasaan konsep biologi di atas perlu ditingkatkan. Untuk mewujudkan peningkatan tersebut perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam hal metode dan media yang digunakan. Perlu dikembangkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pelajaran biologi dan dapat mengakomodasi perbedaan individu siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Dimiyati (2006: 66).

Penggunaan multimedia ini sebelumnya sudah digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Khoirunnisa (2013: 1), namun penelitian tersebut lebih kepada penggunaan multimedia interaktif dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil penelitian tersebut menyatakan

bahwa penggunaan multimedia interaktif tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan multimedia melalui metode diskusi terhadap peningkatan aktivitas belajar dan penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok ekosistem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Mei tahun pelajaran 2012/2013 di SMP Negeri 1 Talang Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII₂ sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII₃ sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretes postes kelompok tak ekuivalen. Dan desain dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



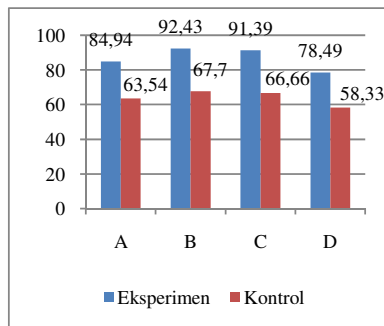
Keterangan : I = Kelas eksperimen;
 II = Kelas kontrol;
 O_1 = *Pretest*; O_2 = *Post test*;
 X = Perlakuan di kelas eksperimen dengan multimedia melalui metode diskusi
 C = Perlakuan dikelas kontrol tanpa multimedia melalui metode diskusi (dimodifikasi dari Hadjar, 1999:335)

Gambar 1. Desain penelitian pretes-postes kelompok tak ekuivalen

Berdasarkan gambar 1, jenis dan teknik pengambilan data pada penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif dan data kuantitatif berupa penguasaan konsep yang diperoleh dari nilai selisih antara nilai *pretest* dengan *posttest* dalam bentuk *N-gain* dan dianalisis secara statistik dengan uji *Mann whitney U*.

HASIL PENELITIAN

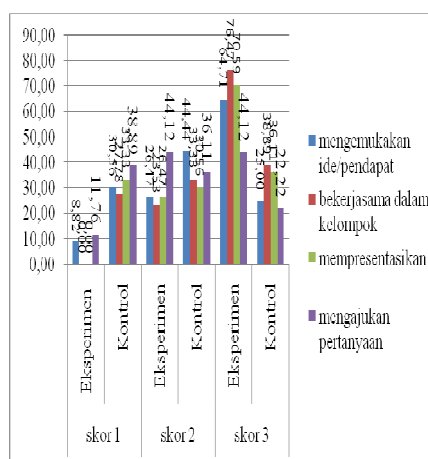
Hasil dari penelitian ini berupa data aktivitas belajar siswa dan penguasaan konsep oleh siswa terhadap penggunaan multimedia melalui metode diskusi.



Ket: A = Mengemukakan ide/pendapat;
 B = Bekerjasama dalam kelompok;
 C = Mempresentasikan hasil diskusi;
 D = Mengajukan pertanyaan.

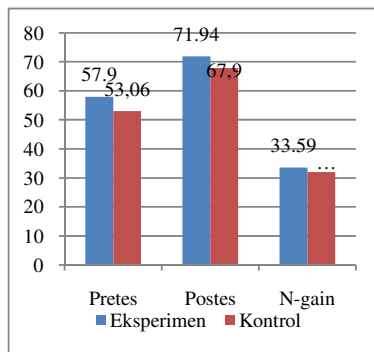
Gambar 2. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Diketahui bahwa berdasarkan gambar 2 rata-rata aktivitas belajar siswa yang menggunakan multimedia melalui metode diskusi berkriteria tinggi yaitu 86,81. bahwa aspek bekerjasama dalam kelompok pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.



Gambar 3. Aktivitas belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Persentase aktivitas belajar siswa dari Gambar 3 diketahui bahwa pada setiap aspek untuk poin 1 pada kelompok kontrol lebih tinggi dibanding kelompok eksperimen, sedangkan untuk poin 2 dan 3 aktivitas belajar siswa pada setiap aspek kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

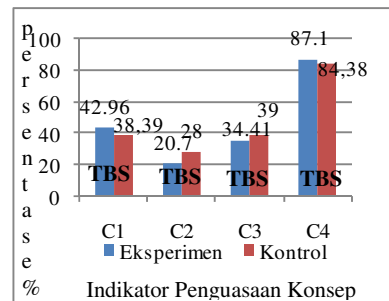


Gambar 4. Hasil uji normalitas, homogenitas, persamaan dan perbedaan dua rata-rata nilai *pretes*, *postes*, dan *N-gain* oleh siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil pengamatan pada gambar 4 menunjukkan bahwa nilai *pretes*, *postes*, dan *N-gain* penguasaan konsep oleh siswa pada kedua kelas berdistribusi tidak normal. Dilakukan uji normalitas, setelah itu dilakukan uji *Mann-Whitney U* terhadap nilai *pretes*, *posttest*, dan *N-gain*

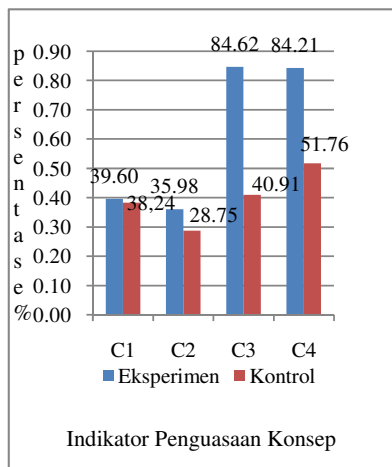
penguasaan konsep oleh siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Adapun hasil analisis uji *Mann-Whitney U* bahwa nilai *pretes* penguasaan konsep oleh siswa pada kedua kelas berbeda tetapi tidak signifikan artinya rata-rata nilai *pretes* kedua kelas berbeda tetapi tidak berarti karena perbedaannya sangat sedikit sekali, menandakan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen hampir sama dengan kelas kontrol, sedangkan nilai *postes* dan *N-gain* penguasaan konsep oleh siswa pada kedua kelas berbeda signifikan artinya terbukti memiliki perbedaan yang nyata dengan kelas kontrol, yang terlihat dari perbedaan rata - rata nilai *postes* dan *N-gain* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai penguasaan konsep kelas kontrol.



Gambar 5. Hasil uji normalitas, dan uji *Mann-Whitney U* *N-gain* indikator kognitif (C1, C2, C3, dan C4) pada siswa kelas eksperimen dan kontrol

Hasil pengamatan pada gambar 5. diketahui bahwa rata- rata *N-gain* pada semua indikator tidak berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan Uji *Mann-Whitney U*. Setelah itu diperoleh nilai probabilitas *N-Gain* indikator C_1 (*remember*), C_2 (*understand*), C_3 (*apply*), C_4 (*analyze*) pada kedua kelompok lebih dari 0,05 sehingga H_0 ditolak berarti nilai *N-Gain* kedua kelompok tidak berbeda signifikan.



Gambar 6. Data peningkatan indikator penguasaan konsep oleh siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan gambar 6 diketahui bahwa rata-rata peningkatan indikator penguasaan konsep siswa yang menggunakan multimedia melalui metode diskusi dengan kriteria tinggi yaitu (52,65). Terlihat pada tabel bahwa indikator kognitif C_3 pada

kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan kriteria tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan multimedia melalui metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok ekosistem kelas VII SMP N 1 Talang Padang. Dari data hasil pengamatan:

1. Aktivitas belajar siswa

Pada gambar 2, diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan membuat siswa turut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam menggunakan multimedia melalui metode diskusi, siswa tidak lagi dijadikan obyek melainkan siswa dituntut agar dapat bekerjasama, tidak malu untuk berbicara tentang materi yang belum dipahami, saling meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi sehingga tidak terjadi kesalahan konsep siswa. Data hasil aktivitas

belajar siswa pada gambar 2 dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan multimedia melalui metode diskusi tergolong tinggi. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat karena selama proses pembelajaran siswa dituntut aktif mengemukakan ide/pendapat, bertanya, bekerjasama dalam kelompok, dan bertukar informasi.

Hasil pengamatan gambar 2 pada kelas eksperimen, ternyata aspek aktivitas tertinggi yaitu aspek bekerjasama dengan rata-rata 92,43%. Hal ini karena pada proses pembelajaran yang menggunakan multimedia melalui metode diskusi membuat siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya untuk memperoleh informasi dari multimedia dan mengemukakan hasil pemikiran mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004: 171) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Multimedia memiliki peran yang besar untuk terus menarik perhatian siswa dan memudahkan dalam mengerjakan soal pada LKS. Hal ini terbukti dari aktivitas dengan kriteria tinggi pada aspek bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Dalam penggunaan multimedia melalui metode diskusi siswa juga dilatih agar dapat mengemukakan pendapat/ide, kegiatan ini terjadi ketika siswa-siswa itu mempersentasikan hasil dari LKS untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang yang telah mereka pelajari sebelumnya pada anggota kelompoknya. Sehingga aktivitas ini berdampak pada aspek mengemukakan pendapat kelas eksperimen yang ber kriteria tinggi (84,94%). Tingginya pernyataan ini sesuai dengan kualitas mengemukakan pendapat yang diberikan oleh siswa pada kelas eksperimen, berikut ini merupakan contoh pendapat yang dikemukakan oleh Mustika Putri:

Contoh 1:

“Keanekaragaman tumbuhan merupakan organisme penting dalam semua aspek kehidupan di bumi, manfaat yang dapat diperoleh dari tumbuhan sangat beragam”.

Komentar:

pendapat/ide yang dikemukakan tersebut sudah baik, karena siswa mampu memberikan pendapat/ide yang lebih luas terhadap pengertian dari keanekaragaman makhluk hidup.

Hasil pengamatan pada gambar 2 pada kelas eksperimen, ternyata aspek aktivitas terendah yaitu aspek mengajukan pertanyaan dengan rata-rata 78,49%. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa berani bertanya di kelas, hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya di kelas.

2. Penguasaan Konsep Siswa

Hasil pengamatan pada gambar 4 diketahui bahwa rata-rata *N-gain* penguasaan konsep pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, artinya bahwa penggunaan multimedia melalui metode diskusi dapat meningkatkan penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok

ekosistem. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena multimedia melalui metode diskusi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

Penelitian ini diawali dengan mengukur penguasaan konsep awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol tentang materi pokok Ekosistem melalui *pretest*. Dari data *pretest* diperoleh rata-rata kelas eksperimen 57,90 dan rata-rata nilai kelas kontrol 53,06. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa dengan rata-rata nilai *pretest* yang berbeda tidak signifikan antara ke dua kelas dapat menghasilkan nilai *postes* yang berbeda signifikan. Setelah proses pembelajaran berlangsung diperoleh perbedaan yang signifikan. Peningkatan penguasaan konsep didukung oleh hasil uji *Mann-Whitney U* (gambar 4) yang menunjukkan bahwa nilai *postes* dan *N-gain* penguasaan konsep oleh

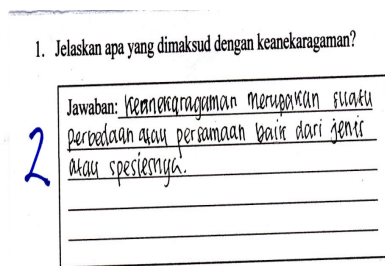
siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hal ini terlihat dari tingginya aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran, akibatnya terjadi penularan pengetahuan antar anggota kelompok yang akhirnya penguasaan konsep siswa menjadi lebih tinggi. Namun demikian, penguasaan konsep kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol karena didukung oleh multimedia. Adanya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menyebabkan siswa memperoleh penguasaan konsep yang baik karena hasil dari proses pembelajaran akan bertahan lebih lama. Seperti yang dinyatakan Slameto (2003: 24), bahwa penerimaan pembelajaran jika dengan aktivitas belajar siswa sendiri kesan itu tidak berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan mengajukan pendapat, bertanya dan menimbulkan diskusi dengan guru.

Peningkatan penguasaan konsep pada metode diskusi melalui multimedia secara umum terbukti pada indikator kognitif C₁, C₂, C₃, dan C₄ pada kelas eksperimen

(gambar 6). Peningkatan berupa *N-gain* pada pembelajaran memerlukan analisis lebih jauh mengenai setiap aspek indikatornya.

Berikut ini adalah contoh hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan LKS.



Gambar 7. Contoh jawaban siswa pada soal indikator C₁ (LKS pertemuan 1 kelas eksperimen).

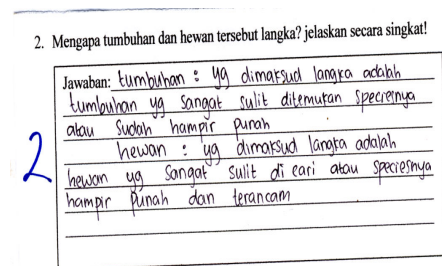
Komentar:

Berdasarkan contoh jawaban LKS di atas, siswa kelas eksperimen memperoleh skor maksimal karena mampu mengingat ciri-ciri makhluk hidup yang ditampilkan dalam video.

Jika dilihat dari peningkatan setiap indikator dapat diketahui bahwa berdasarkan gambar 7 indikator C₁ (*remember*) mengalami peningkatan sebesar 39,60% pada kelas eksperimen dan 38,24% pada kelas kontrol. Rata-rata peningkatan kemampuan kognitif C₁ pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, karena pada kelas eksperimen siswa

disajikan data-data berupa gambar yang akan lebih mudah diingat oleh siswa.

Kemampuan penguasaan konsep pada indikator C2 (*understand*) oleh siswa pada ditunjukkan dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan LKS.



Gambar 8. Contoh jawaban siswa pada soal indikator C2 (LKS pertemuan 1 kelas eksperimen)

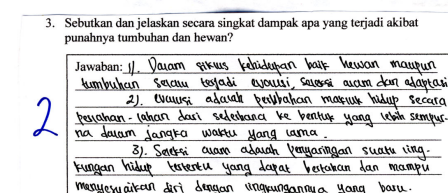
Komentar:

Berdasarkan contoh jawaban LKS di atas, siswa kelas eksperimen memperoleh skor maksimal karena jawaban yang diberikan siswa tersebut menunjukkan tingkat pemahamannya mengenai materi pokok ekosistem.

Berdasarkan gambar 8, rata-rata peningkatan indikator C2 (*understand*) pada kelas eksperimen (35,98%) lebih tinggi dari pada kelas kontrol (28,75%). Kemampuan C2 (*understand*) adalah mencakup kemampuan menangkap arti dan makna hal yang dipelajari. Pada kelas eksperimen, siswa

menggunakan multimedia yang berisi materi yang disajikan ringkas dengan gambar yang menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mengerjakan LKS dengan anggota kelompoknya. Hal ini didukung oleh pendapat Dale (dalam Subana, M. dan Sunarti, 1998:322) yang menjabarkan bahwa guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkrit bila diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistis. Sehingga hal tersebut dapat membantu siswa memperkuat pemahamannya mengenai suatu topik pembelajaran.

Kemampuan penguasaan konsep oleh siswa pada indikator analisis ditunjukkan dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan LKS berikut ini.



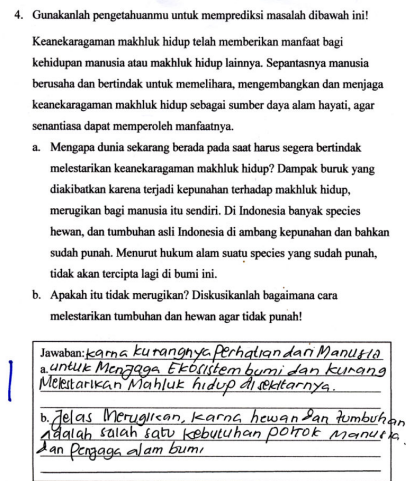
Gambar 9. Contoh jawaban siswa pada soal indikator C3 (LKS pertemuan 2 kelas eksperimen)

Komentar:

Berdasarkan contoh jawaban LKS di atas, siswa kelas eksperimen memperoleh skor maksimal karena jawaban yang diberikan siswa tersebut menunjukkan penerapan mengenai materi pokok ekosistem.

Berdasarkan gambar 9 yaitu indikator C3 (*apply*) peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen (84,62%) lebih tinggi dari kelas kontrol (40,91%). kemampuan C3 pada kelas eksperimen meningkat lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen menggunakan multimedia melalui metode diskusi sehingga dalam proses pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh informasi secara mandiri tanpa harus selalu mengandalkan informasi dari guru. Multimedia berupa video juga menyajikan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari. Multimedia berupa video dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu multimedia berupa video dapat mengatasinya.

Kemampuan penguasaan konsep oleh siswa pada indikator analisis ditunjukkan dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan LKS berikut ini.



Gambar 10. Contoh jawaban siswa pada soal indikator C4 (LKS pertemuan 2 kelas eksperimen).

Komentar:

Berdasarkan contoh jawaban LKS di atas siswa kelas eksperimen mampu menjelaskan solusi dari masalah yang ada pada bacaan tersebut.

Pada gambar 10 yaitu indikator C4 (*analyze*), rata-rata nilai kelas eksperimen (84,26%) mengalami peningkatan lebih tinggi dari kelas kontrol (51,76%). Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen menggunakan multimedia berupa video yang berisikan materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk yang menarik

dengan gambar yang jelas sehingga mampu menggali pemikiran siswa secara mendalam. Selain itu dapat dilihat dari tingginya aktivitas siswa pada saat mengemukakan pendapat, bekerjasama dan persentasi.

Berdasarkan contoh pekerjaan siswa dalam LKS tersebut diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan multimedia melalui metode diskusi berpengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa pada kelas eksperimen mencari materi yang dipelajari dan bekerja sama dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas dengan melihat multimedia berupa video, sehingga siswa memiliki gambaran mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan multimedia melalui metode diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar siswa sehingga meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi pokok ekosistem.

Hal tersebut disebabkan karena kombinasi multimedia dan metode diskusi pada kelas eksperimen menuntut partisipasi siswa dalam setiap langkah proses pembelajaran, serta tanggung jawab untuk saling membantu anggota kelompoknya dalam menguasai konsep yang menjadi tanggung jawab mereka. Selama proses pembelajaran diharapkan guru dapat memberikan suasana belajar yang dialogis sehingga tercipta suasana yang menarik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan multimedia melalui metode diskusi efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa.
2. Penggunaan multimedia melalui metode diskusi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dengan adanya kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini maka peneliti menyarankan sebaiknya :

1. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai aktivitas dan penguasaan konsep oleh siswa terhadap pembelajaran menggunakan multimedia melalui metode diskusi.
2. Pada pembuatan multimedia selanjutnya diharapkan dapat dibuat lebih singkat namun mampu menjelaskan materi secara keseluruhan, seperti pembuatan multimedia yang disajikan dalam bentuk pemetaan konsep.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. 2010. Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Gava Media. Yogyakarta.

Dimiyati, M. 2006. Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta. Jakarta.

Hadjar, I. 1999. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. Raja Grasindo. Jakarta.

Hamalik, O. 2004. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara. Jakarta.

Khoirunnisa. 2013. *Pengaruh Multimedia Interaktif Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pokok Sistem Gerak Manusia* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Lampung. Lampung.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta.

Subana, M. dan Sunarti. 1998. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Pustaka Setia. Bandung.

Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kencana Prenada Media Group. Jakarta.